

Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Swasta HKBP Pematang Siantar

Susy Alestriani Sibagariang¹, Saut Purba², Indra Maipita³

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

³Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan

Email : susysibagariang@gmail.com

Abstrak

Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta HKBP Pematang Siantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan kuisioner. Populasi yang diambil ialah siswa yang berada di kelas XI SMK tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 187 siswa yang terdiri dari kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Pemesinan (TP), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Audio dan Visual (TAV). Pengambilan sampel menggunakan Stategi proportional random sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif dan memakai rumus Slovin menghasilkan sampel jumlah 65 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha Siswa SMK Swasta HKBP Pematang Siantar. Dari hasil penelitian koefisien determinasi menunjukkan R Square sebesar 0,01 yang berarti bahwa sebesar 1 % variabilitas minat berwirausaha dipengaruhi oleh tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua sedangkan sisanya sebesar 99 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Status Sosial Ekonomi; Minat Berwirausaha*

Abstract

Socio-economic status is the level of prestige that a person has based on the position he holds in a society based on work to meet his needs or circumstances that describe the position or position of a family in society based on material possessions. Entrepreneurial interest is a psychic symptom to focus attention and do something about the entrepreneur with a feeling of pleasure because it brings benefits to him. The formulation of the problem in this study is whether the socio-economic status of parents influences the interest in entrepreneurship of HKBP Pematang Siantar Private Vocational High School students. This study uses a quantitative approach. The data collection method used is a questionnaire. The population taken is students who are in class XI SMK academic year 2022/2023 with a total of 187 students consisting of the competency skills of Electrical Power Installation Engineering (TITL), Computer and Network Engineering (TKJ), Motorcycle Business Engineering (TBSM), Engineering Machining (TP), Light Vehicle Engineering (TKR), Audio and Visual Engineering (TAV). Sampling used a proportional random sampling strategy to get a representative sample and used the Slovin formula to produce a sample of 65 respondents. The analytical method used is

simple linear regression. The results of the study showed that the socio-economic status of parents had a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship for HKBP Pematang Siantar Private Vocational School Students. From the research results, the coefficient of determination shows that R Square is 0.01, which means that 1% of the variability of interest in entrepreneurship is influenced by the socio-economic level of parents, while the remaining 99% is influenced by other variables.

Keywords: *Socioeconomic Status; Entrepreneurial Interest.*

PENDAHULUAN

Kemajuan yang dialami suatu Negara dapat dilihat dari banyak dan berhasilnya wirausaha yang ada. (Asbullah et al., 2023) Semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat usia kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Mungkin banyak alumni SMK atau lulusan-lulusan sekolah diluar sana yang ingin menciptakan sesuatu atau telah memikirkan ide – ide suatu usaha namun terhambat oleh biaya dan tidak mendapat dukungan sosial dari sekitarnya.

Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. (Doni et al., 2022)

Keadaan ekonomi seseorang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada keadaan sosialnya yang tinggi, sedang dan rendah. Menurut Syani (2015: 23), sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis tempat tinggal dan jabatan dalam organisasi. (Effendy et al., 2023)

Abu Ahmadi (2009:91) yang menyatakan bahwa, Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang lebih luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat - alatnya.

Jadi dapat disimpulkan beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi, dan lain-lain. Kondisi sosial ekonomi orang tua pada kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yakni adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua (pendapatan orang tua) yang sifatnya terbatas dan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.

Arti wirausaha, sudah dikenal sejak abad 18. Yaitu diperkenalkan oleh Richard Cantillon, seorang pria peranakan Inggris-Perancis pada tahun 1755. Beberapa istilah wirausaha seperti di Belanda dikenal dengan *ondernemer*, di Jerman dikenal dengan *unternehmer*. Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950-an di beberapa negara seperti Eropa, Amerika, dan Kanada. Bahkan sejak 1970-an banyak universitas yang mengajarkan kewirausahaan atau Manajemen Usaha Kecil. Di Indonesia, kewirausahaan baru dikenal pada akhir abad 20, dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan dan tantangan seperti adanya krisis ekonomi, pemahaman kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat pun menjadi berkembang.

Berdasarkan arti kata dalam Bahasa Indonesia, Wirausaha berasal dari kata *wira* berarti berani, pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan

usaha adalah suatu perbuatan, bekerja, dan berbuat sesuatu. Wirausaha adalah salah satu cara yang ampuh dalam mengatasi ketidakseimbangan jumlah lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja yang ada (Wahyono, Siswandari, dan Santosa, 2015: 2).

Menurut Santoso (2020:13) Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Pengukuran variabel minat berwirausaha menggunakan 3 indikator yang diadopsi dari penelitian yaitu 1) Choice Intention (Minat Pilihan) yaitu berkaitan dengan individu yang lebih memilih untuk menjadi wirausaha daripada menjadi seorang karyawan. Ini merupakan tahap awal dari seseorang yang memiliki kemauan dan dorongan untuk menjadi wirausaha. 2) Commitment to an Entrepreneurial Career (Komitmen untuk Berkarir Menjadi Wirausaha) yaitu berkaitan dengan komitmen yang dimiliki oleh seseorang untuk berusaha dan berkarir menjadi seorang wirausaha. 3) Nascent Entrepreneurship (Wirausaha yang Baru Lahir) yaitu berkaitan dengan melakukan suatu aktivitas agar aktivitas yang dilakukan dapat menunjang untuk menjadi seorang wirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan menciptakan peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang produktif, siap bekerja mandiri dan terampil sehingga siap pakai dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian (Undang-undang No 20 Tahun 2003). SMK tidak hanya mempersiapkan siswanya agar siap bekerja, melainkan juga mempersiapkan siswanya untuk menjadi seorang wirausaha (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Menurut Sugiyono (2016: 4) pendidikan kejuruan tidak hanya mempersiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu, namun lulusan SMK dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan menjadi seorang wirausaha.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta HKBP Pematang Siantar.

METODE

Penelitian ini bertempat di SMK Swasta HKBP Pematang Siantar dan merupakan penelitian kuantitatif. Instrumen untuk mengukur variabel Tingkat sosial ekonomi keluarga sejumlah 20 butir item pertanyaan dan untuk minat berwirausaha memiliki 30 butir item pertanyaan.

Populasi yang diambil ialah siswa yang duduk di kelas XI SMK tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 187 siswa yang terdiri dari kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Pemesinan (TP), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Audio dan Visual (TAV). Pengambilan sampel menggunakan Strategi proportional random sampling untuk mendapatkan sampel yang representatif dan memakai rumus Slovin menghasilkan sampel jumlah 65 responden yang memiliki ketentuan: TILT diambil sebanyak 5 responden, TKJ sebanyak 13 responden, TBSM sebanyak 18 responden, untuk TP sebanyak 4 responden, TKR sebanyak 24 responden. Data dikumpulkan memakai skala likert dengan kuesioner tertutup. Hasil pengolahan data memakai IBM SPSS 25. Pengujian instrumen memakai uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data dan pengujian hipotesis melalui uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, uji t dan uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 26 responden yang berada di luar sampel, namun masih dalam satu populasi yang sama. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel Status sosial ekonomi orang tua dengan 20 butir item pernyataan mendapatkan nilai r hitung 0,420 sampai 0,660, variabel Minat berwirausahaan dengan 30 butir item pernyataan mendapatkan r hitung 0,407 sampai 0,700 dimana

nilai r tabel sebesar 0,404 sehingga semua instrumen dinyatakan valid.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.683	.692	21

Dari tabel dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Item untuk variabel Status sosial ekonomi orang tua dengan Nilai 0,692 > r tabel 0,404, berarti tes secara keseluruhan Reliabel.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.698	.759	30

Dari tabel dapat dilihat nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Item variabel Minat berwirausaha dengan Nilai 0,759 > r tabel 0,404, berarti tes secara keseluruhan Reliabel.

Uji Hipotesis,

Analisis regresi sederhana, uji t dan uji R2.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.026 ^a	.001	-.015	5.96502

a. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi orang tua

Tabel model Summary menampilkan nilai R yang merupakan symbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel didapatkan nilai korelasi adalah 0,26. Dari tabel juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus mode regresi yang dibentuk dari interaksi variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel dapat kita lihat nilai KD yang diperoleh adalah 0.1 % yang dapat ditafsirkan bahwa kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh kontribusi yang terhadap minat berwira swasta siswa SMK Swasta HKBP Pematang siantar dan 99,9 % ditentukan oleh Faktor-faktor lain.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.503	1	1.503	.042	.838 ^b
	Residual	2241.635	63	35.582		
	Total	2243.138	64			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), kondisi ekonomi orang tua

Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi.

Berdasarkan tabel ini diperoleh nilai signifikan (0,839) > alfa (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang linier antara kondisi ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK HKBP Pematang Siantar.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	90.728	5.417		16.749	.000
	kondisi ekonomi orang tua	.024	.119	.026	.206	.838

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Hipotesis penelitian (uji koefisien);

Ha : koefisien kondisi ekonomi orangtua signifikan

Ho : koefisien kondisi ekonomi orang tua tidak signifikan

Ketentuan jika Sig < alpa maka, Ho ditolak

Jika Sig > alpa maka, Ho diterima

Berdasarkan tabel Coefficients diperoleh nilai T hitung 0.206 dan sig 0.838. nilai Sig lebih besar alpa (0,05) dengan demikian Ho diterima. Dengan demikian koefisien kondisi ekonomi orang tua terhadap minat siswa berwirausaha tidak Signifikan.

Hipotesis penelitian (uji konstanta):

Ha : konstanta signifikan

Ho : konstanta tidak signifikan

Ketentuan Jika Sig < alpa, maka Ho ditolak

Jika Sg > alpa, maka Ho diterima

Berdasarkan tabel (baris Constant) diperoleh nilai t = 16,745 dan Sig = 0.00. nilai Sig (0,00) < alpa (0,05), dengan demikian Ho ditolak. Dengan demikian koefisien kondisi ekonomi orangtua terhadap minat berwirausaha siswa SMK HKBP Pematang Siantar signifikan.

Model persamaan regresi diperoleh dari koefisien konstanta dan koefisien variabel yang diperoleh

Unstandardized Coefficients B. berdasarkan tabel diperoleh model persamaan regresi :

Minat berwiraswasta (Y) = 90,728 + 0,24 x Kondisi ekonomi orangtua (X) atau $Y = 90,728 + 0,24 X$.

Pembahasan

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata yaitu minat dan wirausaha. Minat dimulai dari perasaan senang terhadap suatu tindakan sehingga timbul rasa ketertarikan. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. menurut Septianti (2016:3) minat adalah kondisi di mana individu memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan senang. Sedangkan wirausaha Menurut Rusdiana (2018:27) wirausaha adalah sikap mental yang berani mengambil risiko, berpikiran maju, berani berdiri di atas kaki sendiri. Jadi, pengertian minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, Azmi dan Rachma (2020:160). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan, atau faktor yang berasal dari dalam diri. seperti dari motivasi, kemampuan, dan perasaan senang. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Status sosial ekonomi adalah sekelompok orang berdasarkan karakteristik ekonomi, individual dan pekerjaan, menurut W. Santrok (2010: 172),. Sedangkan menurut Syani (2015: 8), status sosial ekonomi adalah keadaan seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi seperti pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Menurut Soekanto dalam Abdulsyani (2015: 92) "status merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat". Lebih lanjut dijelaskan bahwa status sosial merupakan posisi seseorang yang mempengaruhi keberadaannya dalam suatu lingkungan dimana ia tinggal yang meliputi hak-hak dan kewajiban-kewajibannya.

Hasil uji t pada variabel tingkat sosial ekonomi orang tua menunjukkan thitung lebih besar daripada ttabel (16,745>1,670) dengan nilai yang positif dan memiliki signifikan sehingga hipotesisnya diterima. maka tingkat sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh secara positif signifikan kepada minat berwirausaha siswa SMK Swasta HKBP Pematang Siantar. Sumbangan efektif yang diberikan adalah 1% dan sumbangan relatif yang diberikan 99 % kepada minat berwirausaha.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil temuan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial ekonomi orang tua berpengaruh pada minat siswa SMK Swasta HKBP Pematang Siantar untuk berwirausaha, walaupun hal itu tidak terlalu besar pengaruhnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Asbullah, M., Barus, I., Al-Amin, A.-A., & Irnayenti, I. (2023). PENGARUH PELATIHAN BUDIDAYA LELE TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT SUI KUNYIT HULU. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 923–932.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2022). PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KOVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(1), 1–10.
- Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A.-A. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(2), 121–128.

- Achmadi, H.M Junaidi, Nuruddin (2020). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.
- Adi, Sutanto. 2002. Kewirausahaan. Malang : Ghalia Indonesia.
- Herlambang, T. (2018). Analisis internal dan external terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3(1), 44–56.
- Kamiruddin, Marlina Sitti, Hamran.(2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia. *Journal Economic*, Vol 7, Nomor 2. Kandori Iwan, Lalisang Irwan, Malingkas Fajri.(2021).
- Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal Pendidikan Ekonomi*, Vol 6, Nomor 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Kemdikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda. Diperoleh 20 April 2020, dari.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemdikbud-dorong-smkciptakan-wirausaha-muda>
- Kirana, D. G. C., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan SelfEfficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016). *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–16.
- Mangkunegara, A. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, T., Indarti, N., & Rostiani, R. (2010). Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia Dan Cina. *Journal of Management and Business*, 9(2), 187–200. <https://doi.org/10.24123/jmb.v9i2.164>
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Safitri, A. R., & Rustiana, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 889–901.
- Subijanto. (2012). Analisis pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (analysis of entrepreneurship education at senior vocational school). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(2), 163–173.
- Sugiyono. (2016). Manajemen Pendidikan Kejuruan. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, A. S. S., Adi, B. W., & Sunarto. (2018). Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI TKJ SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–14.
- Wahyono, B., Siswandari, & Santosa, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 13893.